

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik *cross-textual reading*, maka dapat ditemukan bahwa meskipun teks Kisah Para Rasul 2:1-13 dan konsep kehadiran Roh dalam kepercayaan Aluk Todolo di Toraja berasal dari konteks budaya dan kepercayaan yang berbeda, keduanya menekankan pentingnya pengalaman spiritual dan interaksi dengan dimensi rohani, serta pemberian kuasa atau karunia Roh yang memperkaya kehidupan individu dan komunitas. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami bagaimana setiap tradisi mengintegrasikan dimensi rohani ke dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang mendalam dan penyatuan komunitas melalui kehadiran Roh tidak hanya merupakan bagian dari teologi Kristen tetapi juga dari kepercayaan tradisional lainnya. Meskipun terdapat perbedaan dalam interpretasi tentang siapa atau apa yang diwakili oleh Roh dalam masing-masing tradisi, kesadaran akan perbedaan ini memperkaya dialog antaragama dan memperdalam pemahaman tentang keragaman pengalaman spiritual, menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bukanlah hambatan untuk saling menghargai

dan memahami, melainkan merupakan peluang untuk memperluas wawasan tentang hubungan manusia dengan yang transenden. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana setiap tradisi mengintegrasikan dimensi rohani ke dalam kehidupan sehari-hari, dan menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang mendalam dan penyatuan komunitas melalui kehadiran Roh tidak hanya merupakan bagian dari teologi Kristen tetapi juga dari kepercayaan tradisional lainnya.

## **B. Saran**

Pendekatan *cross-textual reading* antara Kisah Para Rasul 2:1-13 dan kehadiran Roh dalam kepercayaan Aluk Todolo memberikan wawasan yang berharga bagi Lembaga IAKN Toraja dan Lembaga Gereja untuk memperkaya dialog teologis dan pemahaman antarbudaya.

### **1. Lembaga IAKN Toraja**

Lembaga IAKN Toraja adalah untuk lebih mengembangkan studi interdisipliner yang meneliti interaksi antara tradisi Kristen dan kepercayaan lokal seperti Aluk Todolo, guna memperkaya pemahaman spiritual dan kebudayaan masyarakat Toraja.

### **2. Bagi Lembaga Gereja**

Dengan memahami dan menghargai keragaman tradisi spiritual, gereja dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan dimensi rohani ke

dalam kehidupan sehari-hari jemaat dan mendorong dialog antaragama untuk memperkuat komunitas. Gereja juga disarankan untuk memfasilitasi program-program yang memungkinkan adanya pertukaran pemahaman dan pengalaman spiritual dengan tradisi lain, sehingga memperkuat penyatuan komunitas.

Sebagai saran khusus, gereja dapat mengadakan program *ma'bugi' tosarani*, sebuah inisiatif yang menggabungkan elemen-elemen kepercayaan tradisional lokal seperti Aluk Todolo dengan ajaran Kristen. Program ini dapat menciptakan ruang untuk dialog dan kerjasama yang harmonis antara tradisi kepercayaan yang berbeda, memperluas wawasan tentang hubungan manusia dengan yang transenden, dan memperdalam rasa saling menghargai dan memahami di antara komunitas yang beragam.